

Pendekatan Interdisiplin Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Soni Laiju Malana¹; Wahyu A. Rini;² Juliana Loes³

^{1,3} Sekolah Tinggi Agama Kristen Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur

² Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

sonilaijumalana@stak-kupang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gagasan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dapat mencakup berbagai aspek kehidupan manusia dengan menggunakan pendekatan interdisiplin. Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan menganalisis artikel jurnal baik nasional maupun internasional dan buku untuk mendapatkan konsep yang holistik dan aplikatif. Pendekatan interdisiplin adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu atau bidang pengetahuan untuk memahami suatu masalah atau topik tertentu secara lebih komprehensif. Dalam pendekatan ini, informasi, konsep, dan metode dari berbagai disiplin ilmu digabungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang subjek yang sedang diteliti. Pendekatan interdisiplin dalam pendidikan agama Kristen dapat membuat pengalaman belajar lebih beragam, menarik, dan relevan bagi siswa, sambil membantu mereka memahami agama mereka dalam konteks yang lebih luas. Hal ini juga dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi pelayanan gereja dan komunitas Kristen dalam menghadapi masalah dan tantangan dunia modern.

Kata kunci: desain pembelajaran, interdisiplin, pendidikan agama kristen

Abstract

This research aims to provide innovative ideas for learning Christian Religious Education which can cover various aspects of human life using an interdisciplinary approach. The method in this research is a literature study by analyzing both national and international journal articles and books to obtain a holistic and applicable concept. An interdisciplinary approach is an approach that combines various scientific disciplines or fields of knowledge to understand a particular problem or topic more comprehensively. This approach combines information, concepts, and methods from various scientific disciplines to provide a deeper and more holistic understanding of the subject being researched. An interdisciplinary approach to Christian religious education can make learning experiences more varied, interesting, and relevant for students while helping them understand their religion in a broader context. This can also provide a stronger basis for church services and Christian communities in facing the problems and challenges of the modern world.

Keywords: christian religious education, curriculum design, interdisciplinary

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang berbasis agama Kristen. Tujuan utama pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter siswa berdasarkan prinsip-prinsip agama Kristen, memahami mereka akan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang bersumber dari ajaran agama Kristen. Namun, dalam menghadapi dinamika dunia modern yang semakin kompleks, pendidikan agama Kristen menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan interdisiplin.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, siswa saat ini terpapar pada berbagai pengaruh dan perspektif yang beragam. Tantangan ini memerlukan pendidikan agama Kristen yang lebih komprehensif dan relevan, yang dapat membantu siswa mengintegrasikan keyakinan dan nilai-nilai agama Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini juga berarti bahwa pendekatan pendidikan tradisional yang mungkin fokus pada ajaran agama Kristen dalam isolasi perlu diperbarui.

Salah satu pendekatan yang muncul sebagai alternatif yang menjanjikan adalah pendekatan interdisiplin dalam desain pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan penggabungan konsep dan metode dari berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, sastra, seni, dan ilmu sosial, dengan ajaran agama Kristen. Tujuannya adalah membantu siswa memahami agama Kristen dalam konteks yang lebih luas dan merangsang pemikiran kritis tentang hubungan antara keyakinan dan dunia sekitarnya.

Namun, meskipun pendekatan interdisiplin menawarkan potensi yang besar, masih ada tantangan dalam mengimplementasikannya dalam pendidikan agama Kristen. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang sesuai, pelatihan guru, dan koordinasi antar disiplin ilmu. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas dengan lebih mendalam tentang pendekatan interdisiplin dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, menguraikan manfaatnya, langkah-langkah implementasinya, serta potensi kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Kristen yang relevan dan efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sinaga & Jura, 2019). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu kegiatan untuk mengumpulkan data-data berupa informasi dari buku-buku, jurnal, majalah, dokumen dan literatur lainnya yang bermanfaat untuk menyusun landasan teoritis sebagai tolak ukur dalam menganalisis penelitian lapangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen berfungsi untuk memberikan pengajaran akan pengetahuan dan kehidupan iman serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus yang terdapat dalam Alkitab. Pengajaran yang diberikan merupakan pengembangan pendidikan yang diarahkan bagi pembinaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Agama diyakini sebagai acuan pembentukan sikap, moral, karakter, spiritualitas, berpikir dan bertindak sesuai keyakinan imannya. Berbagai harapan tersebut dapat dicapai melalui proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia (Kemdikbud Ristek, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidik perlu merancang dan mendesain kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pura, 2021).

Salah satu unsur dalam kurikulum adalah Pembelajaran. Menurut Duffy dan Roehler (1989) Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Gagne dan Briggs (1979:3) mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Akhiruddin et al., 2020). Dalam Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran yang dimaksud meliputi aktivitas merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran dan cara mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Desain pembelajaran dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas, interaktif, dan kontekstual. Pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran yang: (1) interaktif; (2) inspiratif; (3) menyenangkan; (4) menantang; (5) memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; dan (6) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Anggrena et al., 2022). Untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, maka dibutuhkan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik serta pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik dan implikatif dalam dinamika kehidupan manusia.

Pendekatan *Interdisciplinary*

Studi interdisipliner adalah salah satu bidang akademik yang tumbuh paling cepat di dunia. Menurut definisinya, interdisipliner mengacu pada bidang pengetahuan baru yang mempelajari lebih dari sekedar bidang ilmiah murni. Dengan kata lain, interdisipliner adalah hasil perpaduan dua atau lebih disiplin ilmu dalam suatu kegiatan penelitian atau pendidikan (Zolfaghari et al., 2020). Menken dan Keestra (2016) menunjukkan bahwa interdisipliner terjadi dalam 'apa', yaitu dalam konsep pembingkai aktual mengenai suatu masalah, memberikan makna di luar satu disiplin ilmu, dengan definisi dan kata-kata baru (Klaassen, 2018). Bidang interdisipliner adalah integrasi pengetahuan, metode, dan pengalaman dari dua atau lebih bidang ilmiah dan khusus untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang kompleks dan/atau masalah sosial dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu yang berbeda namun relevan (Zolfaghari et al., 2020). Dalam studi interdisipliner, konsep, teori, isi, data, metode, dan alat yang diperoleh dari dua atau lebih disiplin ilmu atau kumpulan pengetahuan khusus digabungkan untuk meningkatkan pemahaman dasar, menjawab serangkaian pertanyaan, mengatasi masalah yang kompleks dan tersebar luas, serta memecahkan masalah yang kompleks, sangat luas sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam satu pendekatan tunggal (Klein & Newell, 1997).

Tabel 1. Perbandingan Pendekatan Pembelajaran *Disciplinary, Multi-Disciplinary, Interdisciplinary* dan *Transdisciplinary*

Pendekatan	Defenisi	Kelebihan	Kelemahan
<i>Disciplinary</i>	Pendekatan disciplinary adalah pendekatan di mana pembelajaran dan pengajaran berfokus pada satu disiplin ilmu tunggal, seperti matematika, ilmu sosial, atau sastra. Ini adalah pendekatan tradisional dalam pengajaran di mana masing-masing mata pelajaran diajarkan secara terpisah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman yang mendalam dalam satu disiplin ilmu. • Memungkinkan siswa untuk mengembangkan keahlian khusus dalam satu mata pelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara disiplin ilmu. • Tidak mempersiapkan siswa untuk menangani masalah dunia nyata yang seringkali multidisipliner.
<i>Multi-disciplinary</i>	Pendekatan multidisciplinary melibatkan pengajaran beberapa disiplin ilmu secara terpisah dalam satu kurikulum, tetapi tidak ada integrasi atau hubungan yang kuat antara disiplin ilmu tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih luas dalam beberapa disiplin ilmu. • Dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik dibandingkan dengan pendekatan disciplinary. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kurang dalam menggabungkan disiplin ilmu dan mungkin tidak mengatasi masalah yang multidisipliner.
<i>Interdisciplinary</i>	Pendekatan interdisciplinary melibatkan penggabungan berbagai disiplin ilmu untuk memahami suatu masalah atau topik tertentu. Ini melibatkan kerjasama antar ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif.	<ul style="list-style-type: none"> • Memungkinkan siswa untuk menggabungkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk memecahkan masalah kompleks. • Mendorong pemikiran kritis dan pemahaman holistik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan kerja sama dan komunikasi yang efektif antara ahli dari berbagai disiplin ilmu. • Mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya.
<i>Transdisciplinary</i>	Pendekatan transdisciplinary melibatkan integrasi lebih dalam antara disiplin ilmu, di mana batas antara disiplin ilmu menjadi kabur. Ini menggabungkan pengetahuan, metode, dan kerangka pemikiran dari berbagai disiplin ilmu untuk mengeksplorasi masalah atau topik dengan cara yang inovatif dan holistik.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong pemahaman yang mendalam dan integratif. • Memungkinkan siswa untuk menangani masalah dunia nyata yang kompleks dan multidisipliner 	<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan kolaborasi dan kerja sama yang kuat antara para ahli dari berbagai disiplin ilmu. • Memerlukan lebih banyak waktu dan sumber daya.

Sumber: Zolfaghari et al., (2020)

Julie Klein (1990) untuk pertama kali menguraikan langkah-langkah dalam pendekatan Interdisipliner dalam bukunya *Interdisciplinarity: History, Theory, and Practice* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan masalah. Masalah yang didefinisikan dapat berupa pertanyaan, topik, dan isu.
2. Menentukan semua kebutuhan pengetahuan yang relevan untuk masalah yang di, termasuk perwakilan dan konsultan disiplin ilmu yang sesuai, serta model, tradisi, dan literatur yang relevan.
3. Mengembangkan kerangka yang integratif dan pertanyaan yang tepat untuk diselidiki atau diuraikan.
4. Menentukan studi tertentu yang akan dilakukan.
5. Terlibat dalam “negosiasi peran” (dalam kerja tim);
6. Mengumpulkan seluruh pengetahuan terkini dan mencari informasi baru.
7. Menyelesaikan konflik disipliner dengan berupaya mencapai kosakata atau pengertian umum (dan berfokus pada pembelajaran timbal balik dalam kerja tim).
8. membangun dan memelihara komunikasi melalui teknik integratif.
9. menyusun seluruh kontribusi dan mengevaluasi kecukupan, relevansi, dan kemampuan adaptasinya.
10. Mengintegrasikan bagian-bagian individual untuk menentukan pola keterkaitan dan relevansi timbal balik.
11. mengkonfirmasi atau mengkonfirmasi solusi yang diusulkan [jawaban]; dan
12. memutuskan tentang manajemen masa depan atau disposisi tugas/proyek/pasien/ kurikulum (Newell, 2001).

Pendekatan Interdisiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Implementasi pendekatan interdisiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melibatkan sejumlah tahapan yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang efektif. Berdasarkan teori dari Klein maka tahapan-tahapan implementasinya dapat dirumuskan dalam Enam Langkah Pembelajaran Interdisiplin (*Six-Step Process for Interdisciplinary Learning*). Langkah-langkah ini dirancang untuk membantu pendidik, mahasiswa, dan peneliti dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memahami dan memecahkan masalah yang kompleks. Adapun tahapan-tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tentukan Masalah atau Tantangan Kompleks
Identifikasi masalah atau tantangan yang memerlukan pendekatan interdisiplin. Pastikan masalah tersebut memerlukan pemahaman dari berbagai disiplin ilmu.
2. Identifikasi Disiplin-Disiplin Terkait
Identifikasi disiplin ilmu yang relevan dengan masalah tersebut. Tentukan disiplin-disiplin yang dapat memberikan kontribusi unik untuk pemecahan masalah tersebut.
3. Kerja Sama Tim Interdisiplin
Bentuk tim interdisiplin yang terdiri dari anggota yang mewakili berbagai disiplin ilmu yang relevan. Tim ini harus mampu bekerja sama secara efektif.
4. Pemahaman Terhadap Perspektif Masing-Masing Disiplin
Setiap anggota tim harus memahami perspektif dan konsep-konsep utama dalam disiplin ilmu mereka. Ini melibatkan pendalaman dalam pemahaman masing-masing disiplin.
5. Integrasi Konsep-Konsep dan Metode
Tim interdisiplin harus mencoba mengintegrasikan konsep-konsep dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah yang dihadapi.
6. Evaluasi dan Refleksi
Evaluasi hasil dari pendekatan interdisiplin tersebut. Pertimbangkan apa yang telah dipelajari, apa yang berhasil, dan apa yang tidak berhasil. Lakukan refleksi terhadap proses dan hasilnya.

Implementasi pendekatan interdisiplin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat memperkaya pengalaman siswa dan membantu mereka menggabungkan pemahaman agama Kristen dengan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap agama Kristen serta memberikan keterampilan pemikiran kritis yang lebih luas. Pendekatan interdisiplin dalam pendidikan agama Kristen dapat membuat pengalaman belajar lebih beragam, menarik, dan relevan bagi siswa, sambil membantu mereka memahami agama mereka dalam konteks yang lebih luas. Hal ini juga dapat memberikan dasar yang lebih kuat bagi pelayanan gereja dan komunitas Kristen dalam menghadapi masalah dan tantangan dunia modern.

Penutup

Kesimpulan

Pendekatan interdisiplin dapat menjadi pendekatan yang sangat berharga dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen yang relevan dan efektif. Dalam menghadapi perubahan dunia modern yang semakin kompleks, pendidikan agama Kristen perlu lebih dari sekadar mengajarkan ajaran-ajaran agama. Ia harus membantu siswa merentang pemahaman mereka tentang agama Kristen dan mengaitkannya dengan dunia yang lebih luas.

Melalui pendekatan interdisiplin, siswa dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang keyakinan Kristen mereka dan bagaimana keyakinan tersebut dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Dengan memasukkan elemen-elemen dari berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, sastra, seni, dan ilmu sosial, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang peran agama Kristen dalam perkembangan budaya dan sejarah manusia.

Rekomendasi

Dengan demikian, pendekatan interdisiplin dalam desain pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan potensi yang besar untuk memajukan pendidikan agama Kristen ke tingkat yang lebih tinggi dan memberikan siswa alat yang lebih baik untuk mengintegrasikan keyakinan agama Kristen mereka dalam kehidupan modern yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Anggrena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. In *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*.
- Iruddin, Sujarwo, Atmos Wardoyo, H., & Nurhikmah. (2020). Belajar Dan Pembelajaran. In *Penerbit Samudera Biru*. Penerbit Samudera Biru.
- Kemdikbud Ristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Fase A - Fase F*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud Ristek RI.
- Klaassen, R. G. (2018). Interdisciplinary education: a case study. *European Journal of Engineering Education*, 43(6), 842–859. <https://doi.org/10.1080/03043797.2018.1442417>
- Klein, J. T., & Newell, W. H. (1997). *Advancing Interdisciplinary Studies* (pp. 45–67). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1237447.pdf>
- Newell, W. H. (2001). A Theory of Interdisciplinary Studies. *Issues in Integrative Studies*, 25(19), 1–25.
- Pura, J. D. L. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.56393/intheos.v1i1.171>
- Sinaga, S., & Jura, D. (2019). Desain Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Untuk Ibadah

Yang Berorientasi Pada Etos Kerja Kristen Bagi Pegawai Pemerintah Di Balai Kota Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Shanan*, 3(2), 1–25. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1577>

Zolfaghari, M., Hassanpour, M. M., & Shahin, M. (2020). *A Comparative Study of Interdisciplinary Field of Culture and Communication in Canada and USA*. 2(4), 481–495. <https://doi.org/10.22034/IJCE.2020.105006>